

PELATIHAN PEMBUATAN TEPUNG PISANG SEBAGAI BENTUK PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM Mendukung PEREKONOMIAN DI DESA SUMBEREJO, KABUPATEN MALANG

Wiwik Wahyuni¹, Slamet Fauzan², Dhika Maha Putri², Yongky Teguh Setiaji²

¹Program Studi Tata Boga, Universitas Negeri Malang

²Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Malang

Corresponding author:

E-mail: slamet.fauzan.fe@um.ac.id

Diterima 23 September 2021, Disetujui 14 Oktober 2021

ABSTRAK

Desa Sambirejo merupakan Desa yang memiliki potensi buah pisang, sayangnya potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat desa. Masyarakat sekitar hanya menjual pisang dan mengolahnya menjadi pisang goreng maupun keripik pisang. Faktanya, banyaknya jenis pisang yang ada di Desa Sumberejo mengakibatkan banyak pisang yang tidak terolah dengan baik salah satunya adalah pisang candi. Pada saat panen pisang candi sangat melimpah namun pemanfaatannya masih sangat minim. Kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai teknik mengolah pisang menjadi berbagai olahan menjadi masalah utama yang ada di desa ini. Tujuan dari pengabdian ini adalah membantu masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang untuk memanfaatkan kekayaan lokal berupa pisang candi. Keadaan pasca panen yang melimpah membuat pisang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Kurangnya edukasi mengenai pengolahan buah pisang menjadi produk olahan menjadi masalah utama dalam pengabdian ini. Sehingga tim pengabdian menemukan solusi berupa produk tepung pisang. Metode yang digunakan adalah perencanaan meliputi analisis situasi dan pembuatan produk olahan, pelaksanaan yaitu pelatihan dan pendampingan serta evaluasi kegiatan. Hasil dari pengabdian menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada. Keinginan untuk berkreasi setelah adanya pelatihan ini menandakan bahwa pelatihan ini berhasil dilakukan. Saran selanjutnya bagi mitra adalah harus dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada agar dapat menggerakkan roda perekonomian daerah.

Kata kunci: Tepung Pisang, Pelatihan, Potensi Lokal, Ekonomi.

ABSTRACT

Sambirejo Village is a village that has the potential for bananas, unfortunately this potential has not been fully utilized by the village community. The local people only sell bananas and process them into fried bananas and banana chips. In fact, the many types of bananas in Sumberejo Village have resulted in many bananas that are not processed properly, one of which is Candi banana. At the time of harvesting the temple bananas are very abundant but their utilization is still very minimal. The lack of knowledge of the surrounding community about the technique of processing bananas into various preparations is the main problem in this village. The purpose of this service is to help the people of Sumberejo Village, Gedhangan District, Malang Regency to take advantage of local wealth in the form of temple bananas. Abundant post-harvest conditions make bananas not used optimally. Situation analysis and the manufacture of processed products, implementation of which is training and mentoring and evaluation of activities. The results of the service show that there is high enthusiasm from the community in utilizing the existing potential. creative after this training indicated that this training was successful. The next suggestion for partners is to be able to take advantage of the existing local potential in order to move the wheels of the regional economy.

Keywords: Banana Flour, Training, Local Potential, Economy.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris telah menghasilkan berbagai bahan makanan yang dapat diolah, salah satunya adalah pisang. Pisang merupakan buah yang mengandung banyak vitamin dan mineral (Lamria Mangunsong, Sari Zawitri, 2016). Berdasarkan data yang dirilis oleh

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 jumlah produksi pisang mencapai 7,26 ton dan pada tahun tersebut buah pisang berhasil menduduki peringkat kedua sebagai buah yang paling banyak di ekspor (Badrie, 2020). Pada tahun 2020, kenyataan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi pisang yang signifikan

hingga mencapai angka 8,16 ton (BPS, 2020). Tentunya produksi pisang nasional ditopang oleh produksi pisang di masing-masing daerah yang memiliki peran cukup tinggi.

Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS, (2020) provinsi Jawa Timur berhasil menjadi provinsi dengan jumlah produksi terbanyak hingga mencapai 2,6 juta ton (BPS, 2020). Berdasarkan data tersebut dapat dipastikan bahwa provinsi Jawa Timur memiliki lahan pertanian yang sangat subur sehingga mampu menghasilkan pisang yang melimpah. Salah satu daerah penghasil pisang di Jawa Timur adalah Desa Sumberejo, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa ini sebagai petani pisang. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian jenis pisang yang ada di desa ini sangat beragam pisang kapok, pisang raja, hingga pisang candi. Hal ini menandakan bahwa Desa Sumberejo memiliki potensi lokal yang harusnya dapat dimanfaatkan guna membangkitkan perekonomian warga sekitar (Susanto et al., 2020).

Ekonomi daerah dapat meningkat apabila potensi lokal yang ada dapat dikembangkan secara maksimal (Djali et al., 2013). Menurut Paramita et al., (2018) untuk memaksimalkan potensi lokal sebagai sumber perekonomian dibutuhkan sinergi dari beberapa stakeholder terkait. Stakeholder yang terlibat adalah petani pisang sebagai tonggak utama yang memproduksi pisang, masyarakat sekitar sebagai penopang perekonomian dan pemerintah daerah sebagai pembuat regulasi (Endah, 2020; Hasan & Sadapotto, 2020). Kerjasama dan komunikasi antar pemangku kepentingan menjadi kunci utama penggerak perekonomian daerah berbasis potensi lokal (Sunandar et al., 2017). Apabila potensi lokal dapat dimaksimalkan secara otomatis roda perekonomian juga akan tumbuh dengan baik.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang ditemukan bahwa belum maksimalnya pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Sumberejo. Masyarakat sekitar hanya menjual pisang dan mengolahnya menjadi pisang goreng maupun keripik pisang. Faktanya, banyaknya jenis pisang yang ada di Desa Sumberejo mengakibatkan banyak pisang yang tidak terolah dengan baik salah satunya adalah pisang candi. Pada saat panen pisang candi sangat melimpah namun pemanfaatannya masih sangat minim. Kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai teknik mengolah pisang menjadi berbagai olahan menjadi masalah utama yang ada di desa ini. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau dinas terkait juga menjadi salah satu faktor yang membuat perekonomian desa ini kurang

berkembang dalam memanfaatkan potensi yang ada. Apabila olahan pisang didiversifikasi menjadi berbagai produk maka akan menambah nilai ekonomi dari pisang itu, yang otomatis akan meningkatkan perekonomian daerah setempat. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka perlu diadakannya sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan mengenai bagaimana cara mengolah pisang menjadi berbagai jenis produk olahan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian adapun masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu belum optimalnya pemanfaatan buah pisang menjadi berbagai olahan produk yang bernilai manfaat lebih. Maka dari itu diperlukan adanya pendampingan mengenai pengolahan berbagai olahan pisang melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Universitas Negeri Malang.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian jurusan Tata Boga dan Akuntansi, Universitas Negeri Malang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa tahapan untuk mengurai masalah yang ada. Adapun tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengatasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. **Kegiatan perencanaan.** Langkah awal yang dilakukan adalah observasi dengan cara analisis situasi dan survei ke lokasi pengabdian. Setelah dilakukan observasi awal ditemukan bahwa belum maksimalnya pemanfaatan olahan pisang. Maka dari itu langkah selanjutnya yang diambil adalah memilih bahan baku produk untuk dijadikan olahan yaitu tepung pisang. Setelah ditemukan bahan baku maka dilakukan percobaan pembuatan produk tepung pisang sebagai uji coba awal pembuatan produk. Setelah produk jadi dan sudah melewati tahap uji coba maka langkah selanjutnya yang diambil adalah menentukan target sasaran di Desa Sumberejo, yaitu ibu-ibu PKK yang ada di Desa Sumberejo.
2. **Kegiatan pelaksanaan.** Langkah yang ditempuh setelah menentukan target sasaran adalah mempersiapkan kegiatan pelatihan

dengan mempersiapkan acara baik secara administrative maupun secara umu. Setelah persiapan selesai, maka kegiatan pelatihan dan pendampingan olahan pisang menjadi tepung pisang dapat dilaksanakan. Tentunya setelah kegiatan pelatihan selesai, tim pengabdian akan melakukan monitoring secara berkala terhadap mitra untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari mitra setelah dilakukan kegiatan pengabdian.

3. **Kegiatan evaluasi.** Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi hasil produk yang sudah ada berupa tepung pisang. Selain mengevaluasi produk, evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan juga perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan selanjutnya dapat dilakukan lebih maksimal. Apabila evaluasi produk dan evaluasi kegiatan sudah dilakukan maka perlu direncanakan bagaimana keberlanjutan dari program pembuatan olahan tepung pisang untuk menambah nilai perekonomian warga sekitar dan sebagai bentuk pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang

PEMBAHASAN

Analisis Situasi Awal

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS tahun 2020, Jawa Timur menempati posisi pertama sebagai penghasil pisang terbanyak di Indonesia (BPS, 2020). Salah satu daerah yang memiliki produksi pisang terbesar di Jawa Timur adalah Desa Sumberejo, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang. Observasi awal dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang dengan melihat situasi dan kondisi lapangan yang ada di Desa Sumberejo. Koordinasi dilakukan dengan kepala Desa Sumberejo sebagai mitra pengabdian. Komunikasi dilakukan dengan menggali potensi yang ada dan mencari permasalahan yang ada di Desa Sumberejo. Setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pisang di Desa Sumberejo belum maksimal.



Gambar 1. Kegiatan Survei dan Koordinasi dengan Mitra

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 2. Gambar Pisang yang sudah diiris dan siap digiling menjadi tepung

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Setelah dilakukan kegiatan observasi dan ditemukan masalah maka tim pengabdian mencari solusi atas permasalahan yang ada. Tepung pisang adalah jawaban atas masalah ini, pemanfaatan pisang menjadi tepung yang nantinya bisa diolah menjadi berbagai produk pisang menjadi unggulan dari produk ini. Kegiatan yang dilakukan adalah pemilihan bahan baku yang digunakan dalam membuat tepung pisang. Setelah melalui berbagai observasi dan uji coba maka pisang candi adalah pisang yang cocok untuk dijadikan tepung karena karakteristiknya yang dianggap cocok oleh tim pengabdian. Uji coba pembuatan produk dilakukan oleh tim pengabdian dari jurusan tata boga yang sudah ahli dalam bidangnya, sehingga tidak perlu diragukan kualitasnya.

Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan penunjukan iktikad serius dari tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang maka diadakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi perwakilan ibu-ibu PKK di Desa Sumberejo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2021 bertempat di Pendopo Balai Desa Sumberejo, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Ketua Tim PKK Desa Sumberejo mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena memberikan edukasi dan inovasi bagaimana mengolah pisang agar tidak hanya menjadi pisang goreng maupun keripik pisang saja. Dalam kegiatan ini masyarakat diedukasi dan dilatih bagaimana cara membuat tepung pisang dan memanfaatkannya menjadi berbagai produk yang dapat menambah nilai jual. Beberapa testimoni yang didapat dari beberapa peserta pengabdian adalah sebagai berikut:

“Kegiatan ini tentunya sangat bermanfaat bagi kami, karena sebelumnya kami hanya mengolah pisang ya hanya menjadi pisang goreng dan keripik, tapi setelah adanya kegiatan pengabdian ini kami jadi mengetahui sebenarnya pisang dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan yang beragam”. (Narasumber 1)

“Tentunya saya akan mencoba kembali apa yang sudah diajarkan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang, dan ini juga memicu saya untuk

menambah kreativitas dalam memasak olahan pisang”. (Narasumber 2)

“Saya sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena sangat bermanfaat, menambah nilai jual dari produk olahan pisang dan apabila dikembangkan akan menggerakkan perekonomian masyarakat”. (Narasumber 3)

Selain kegiatan ini menambah edukasi masyarakat mengenai pengolahan pisang, beberapa narasumber juga mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ini mereka akan mencoba membuat olahan pisang dari tepung pisang yang sudah diajarkan. Masyarakat juga sadar apabila mereka dapat mendiversifikasi olahan pisang, maka akan berdampak terhadap bertambahnya nilai ekonomi dari pisang tersebut.

Pemerintah Desa Sumberejo melalui ketua tim PKK juga menuturkan bahwa akan mengadakan program rutin untuk memonitoringarganya setelah mengikuti pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat mendukung warganya dalam berkreasi memanfaatkan potensi lokal yang ada dengan tujuan peningkatan perekonomian daerah.

Dengan adanya solusi yang diberikan oleh tim Universitas Negeri Malang, diharapkan mampu membantu masyarakat Desa Sumberejo dalam memaksimalkan potensi yang ada. Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan antusias, karena penyampaian materi dilakukan dengan metode langsung sehingga masyarakat dapat bertanya dan praktik secara langsung dengan pemateri. Adanya pelatihan dan pendampingan ini sejalan dengan beberapa riset yang dilakukan oleh Hapsari et al., (2019); Pradani, (2020); Satria, (2009) mengenai pemanfaatan potensi lokal sebagai penggerak baru perekonomian. Dengan seperti itu kegiatan ini sangat bermanfaat baik bagi masyarakat maupun pemerintah setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan target yang telah dibuat oleh tim pengabdian masyarakat.
2. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi pelaku masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang dalam memaksimalkan potensi lokal yang ada.
3. Antusiasme yang tinggi ditunjukkan oleh masyarakat di Desa Sumberejo, yang

menunjukkan semangat dalam belajar mengolah pisang menjadi berbagai produk olahan

Saran

Potensi lokal yang ada di Desa Sumberejo sangatlah melimpah, alangkah lebih baik jika potensi tersebut dimaksimalkan dengan baik. Pengelolaan sumber daya manusia dalam pembangunan perekonomian daerah juga penting ditingkatkan. Keterampilan dalam mengolah dan memanfaatkan potensi yang ada menjadi kunci dari masalah ini. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah terkait, maka potensi yang ada akan dapat dimanfaatkan dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, perangkat, dan masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang tahun 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrie, S. (2020). *Hortikultura Kementan: Permintaan Ekspor Pisang Meroket*. Portonews.Com.
- BPS. (2020). *Produksi Tanaman Buah-buahan 2020*. Bps.Go.Id.
- Djali, M., Cahyana, Y., Tensiska, & Marta, H. (2013). Introduksi Teknologi Pengolahan Pisang Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Hapsari, D. P., Maulita, D., & Umdiana, N. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1586>
- Hasan, H., & Sadapotto, A. (2020). Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang Dan Pendapatan Masyarakat. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 88–100.
- Lamria Mangunsong, Sari Zawitri, S. (2016). Penganekaragaman Produk Olahan Pisang Didesa Peniti Luar Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *Jurnal Teknologi Pangan*, 7(2), 62–67. file:///C:/Users/Acer-PC/Downloads/506-File Utama Naskah-

1563-2-10-20180117 (1).pdf

- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *JSEK: Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan*, 01(01), 14–23. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jeska/article/view/3429>
- Satria, D. (2009). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS EKONOMI LOKAL DALAM RANGKA PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI WILAYAH KABUPATEN MALANG. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 37–47.
- Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Djum, D., Benty, N., & Nurjanah, N. (2017). Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang Dan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Susanto, B., Hendajany, N., Ratnawati, R. A., Suaesih, A., Rachmawati, E., Saepudin, D., Syafariah, A., Setiawan, A., Rustandi, B., Sukardi, H. A., Garnia, E., Rizal, D., Sartika, T., Handayani, W., Ubaidillah, A. Z., Lilyana, F., Nuryadin, R., Sukiaty, W., & Nawangsasi, Y. (2020). Pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal untuk peningkatan ekonomi masyarakat kampung areng lembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat USB*, 1(1), 23–29